
Pendidikan Seks pada Anak Melalui Media Bernyanyi

Elin Fadilah¹, Sindi Aulia², Desvi Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri raden Fatah

E-mail: elinfadilah43@gmail.com¹

Article History:

Received: 01 Desember 2023

Revised: 07 Desember 2023

Accepted: 09 Desember 2023

Keywords: Pendidikan Seks,
Anak, Bernyanyi

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana cara meningkatkan pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi. Pengetahuan seks sangat penting untuk dikenalkan dan diajarkan pada anak sejak dini. Berdasarkan masalah mengenai rendahnya pengetahuan seks anak mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seks dalam proses pembelajaran melalui metode bernyanyi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut menjadi satu siklus penelitian dan apabila hasil dari satu siklus belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan maka dilakukan kembali tindakan lanjutan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada pengetahuan seks anak melalui penggunaan metode bernyanyi yang dilaksanakan dengan cara memberikan lagu atau nyanyian tentang pengetahuan seks mengenai aspek bagian-bagian tubuh, identitas seksual, bagian privasi tubuh, kesehatan organ reproduksi, dan keselamatan diri dari perilaku. Dengan demikian persentase telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan seks merupakan salah satu pendidikan penting harus anak dapatkan mulai dari usia dini, kebanyakan orang tua menganggap remeh pendidikan ini, bahkan sebagian orang tua salah dalam penerapan pendidikan yang dilakukan menginjak usia remaja hingga dewasa, padahal pendidikan seks terbaik dimulai dari usia dini. Pendidikan seks pada anak usia dini lebih menekankan pada pemahaman mengenai kondisi tubuh, pergaulan terhadap lawan jenis, hingga pemahaman mengenai tindakan yang menuju pada seks, serta perlindungan yang harus ditekankan, misalnya bagian organ tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain

Dengan adanya pendidikan seks pada usia dini aiartikan sebagai upaya yang dilakukan

untuk pemahaman anak mengenai identitas seksual, kesehatan orang tubuh, perbedaan jenis kelamin, hingga memberikan arahan mengenai cara untuk anak melindungi dirinya dari segala bentuk perilaku kejahatan sosial yang ada. Berdasarkan pada tahap perkembangannya anak usia dini sedang berada pada tahap perkembangan kognitifnya, hal ini terjadi secara alamiah ditandai dengan anak usia dini yang mulai memberikan perhatian pada organ tubuh, dan mengeksplorasi organ tubuhnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), telah tercatat sebanyak 1.578 kasus per Oktober 2023 terhadap kekerasan pada anak dengan jumlah kekerasan seksual mencapai pada angka 615 kasus, dan sisanya sebanyak 303 kasus korban kekerasan fisik (Sinombor, 2023). Dalam kasus ini perlu dilihat bahwa pendidikan mengenai seks memang harus ditanamkan sejak dini, sehingga dapat mengarahkan anak untuk dapat mewaspadai proteksi tindak kejahatan seksual yang tidak diinginkan atau tindak kriminal lainnya. Disamping itu adanya pendidikan seks pada usia dini dapat mengembangkan perihal seksual pada diri anak, yang tidak diketahui. Namun, perkembangan seks yang akan diberikan kepada anak bukan hanya sekedar pendidikan yang mengarah pada aspek organisme saja, tetapi lebih ke nilai edukasi untuk dapat menopang pertumbuhan pada anak usia dini (Febriagivary, 2021).

Adapun perbedaan yang dapat dilihat dari sumber yang dijadikan referensi pada karya tulis ini yaitu, pada jurnal yang dijadikan referensi dilakukan dengan studi lapangan, atau dalam perolehan data berdasarkan pada hasil observasi langsung di lokasi penelitian, sedangkan pada karya tulis ini, penulis menggunakan data yang bersumber dari hasil bacaan, yang kemudian dikembangkan mengenai pendidikan seks pada anak usia dini, namun sama-sama melihat fakta yang telah terjadi di kehidupan bermasyarakat yaitu kekerasan seksual yang terjadi pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode studi literatur, yang merupakan metode dengan menggunakan kegiatan mengumpulkan data dari sumber bacaan seperti jurnal dan artikel. Langkah yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan sumber bacaan, kemudian membaca dan memilah data yang sesuai dengan tema dalam penulisan yaitu pendidikan seks pada anak yang memfokuskan pada pendidikan dengan media bernyanyi, kemudian data yang dikumpulkan kembali diolah sehingga menghasilkan suatu pembahasan dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Seks pada anak usia dini

Pendidikan seks merupakan proses pembelajaran yang memberikan pemahaman atau informasi kepada peserta didik mengenai identitas seksual, hubungan keintiman, dan jenis kelamin. Selain itu pendidikan seks juga dapat untuk memberikan pemahaman mengenai pen jagaan diri dari orang lain, membangun pergaulan yang sehat, menumbuhkan rasa malu, dan sopan santun. Dengan adanya pendidikan seks dapat memberikan nilai-nilai mengenai norma tertentu, dan anak dapat tumbuh dengan kematangan pemahaman seks yang berlandaskan pada akhlak, jiwa, dan iman (Al-Qudsy, 2012).

Terdapat beberapa aspek penting dalam pendidikan seks yaitu mengandung aspek moral dan psikologis. Pendidikan seks yang diberikan harus melibatkan unsur hak asasi manusia serta nilai-nilai, adapun penjelasan mengenai aspek dan tujuan dari pendidikan seks untuk anak, yaitu: bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai peran jenis kelamin, memenuhi rasa penasaran anak, serta memberikan rasa tanggung jawab pada

anak.

Pendidikan seks pada anak menyangkut informasi mengenai penentuan sikap dan keyakinan untuk menghadapi tindakan seks, serta keintiman. Hal ini menyangkut kesehatan reproduksi, hubungan seksual, anatomi seksual manusia, dan aspek lain yang berhubungan dengan seksual manusia. Disisi lain terdapat sebuah pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan seks merupakan bentuk perhatian orang tua atau guru kepada anak untuk memberikan penyadaran, pembelajaran, dan pemahaman mengenai seksualitas kepada anak, pendidikan seks ini pula akan membantu anak untuk memberikan perlindungan pada diri sendiri dan orang lain.

Dalam teori kognitif, orang tua memiliki peran untuk memberikan hak anak mengenai pendidikan seks, mengontrol perkembangan seks anak berdasarkan usianya, orang tua harus memiliki informasi mengenai perkembangan seks anak atau mengenai edukasi seks. Orang tua harus menyadari bahwa kebutuhan anak bukan hanya sekedar pendidikan umum, atau materi, namun harus mencukupi keseluruhan termasuk pendidikan mengenai seks.

Pendidikan seks yang diberikan atau ditanamkan dari usia dini akan memberikan dampak yang maksimal untuk perkembangan anak selanjutnya dan akan menjadi bekal utama untuk anak dapat berkembang. Pendidikan seks bukan hal berbau negatif, pendidikan seks merupakan hal yang positif apabila disampaikan dengan cara yang sesuai, banyak alih-alih mengatakan memberikan pendidikan seks kepada anak namun dengan cara yang salah, atau cara yang sebaiknya tidak diberikan kepada anak usia dini.

Para ahli menyampaikan bahwa pendidikan seks yang tepat diberikan kepada anak adalah ketika anak berada dalam masa *golden age* atau masa keemasan anak, karena dalam masa ini anak masih sangat mudah memahami sesuatu mengenai hal apapun itu, maka sebelum anak memahami seks dalam kategori negatif, anak terlebih dahulu harus mendapatkan pendidikan untuk menghindarinya. Pendidikan seks harus lebih dulu anak-anak dapatkan untuk mengurangi potensi rasa penasaran lebih lanjut dan bertanya kepada orang yang salah, maka guru dan orang tua harus utama memegang peran untuk menjawab rasa penasaran anak mengenai seks.

Pendidikan seks, merupakan salah satu bagian dari pendidikan akhlak, terlebih pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan islam, jika di tarik tujuan berdasarkan Al-Qur'an pendidikan seks adalah untuk menjaga dan untuk memelihara anak agar anak terhindar dari kenistaan atau penyimpangan seksual dengan berbagai bentuk

B. Perkembangan Seks Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak pada masa usia dini merupakan bentuk upaya pembinaan yang berlangsung antara usia 0-6 tahun dengan tujuan membantu perkembangan dan pertumbuhannya untuk kesiapan menuju tahapan usia selanjutnya. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini memiliki fungsi untuk mengembangkan rohani, jasmani dan jiwa anak. Namun, pendidikan yang dilalui akan berbeda dengan pendidikan pada usia remaja, pendidikan yang dilakukan harus disertai dengan kreasi yang sesuai dengan pemahaman usianya. Salah satu pendidikan yang perlu dilakukan pada anak usia dini adalah pendidikan dalam aspek seksualitas (Anwar, 2009).

Pada anak usia dini, akan ada tahapan dimana anak akan mengenali perbedaan tubuhnya dengan orang lain, dan anak juga akan memperhatikan perilaku orang sekitar, seperti mereka akan memperhatikan anak lain yang tanpa sengaja tidak mengenakan pakaian, anak mengelus tubuhnya sendiri disertai dengan rasa penasaran, memeluk dan mencium boneka, hal inilah yang perlu diarahkan oleh orang tua atau guru. sehingga pendidikan seks

pada usia dini sangat penting, karena anak sedang berada dalam tahapan eksplorasi dan harus dikenalkan pada organ seksual yang ada pada tubuhnya, dengan cara yang sesuai dengan usianya (Wulandari, 2022).

Pendidikan seks dikatakan sebagai suatu proses yang akan dilalui oleh semua orang, untuk dapat mengumpulkan informasi yang akan membentuk keyakinan, sikap, hubungan, kekariban, hingga nilai dalam peran. Pendidikan seks sangat perlu diberikan kepada anak untuk pengetahuan dan informasi untuk kesehatan anak, baik kesehatan fisik atau mental. Selain pada pendidikan, anak juga membutuhkan edukasi lanjutan untuk dapat memastikan bahwa informasi yang anak terima mengenai seks adalah suatu informasi yang tepat, akurat, dan bebas dari diskriminasi.

Terdapat beberapa materi yang dapat dijadikan sebagai pendidikan seks pada anak usia dini yaitu:

1. Penjelasan mengenai perbedaan antara pria dan wanita.
2. Penjelasan mengenai fungsi bagian tubuh.
3. Penjelasan mengenai perlindungan yang dapat dilakukan untuk menjaga masing-masing bagian tubuh.
4. Memperkenalkan karakteristik gender dan fisik dengan bahasa yang dipahami oleh anak dan dikemas dengan cara yang menyenangkan

Pemahaman mengenai pendidikan seks bagi anak usia dini sangatlah penting, dan perlu sosialisasi kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan seksual pada usia dini. Manfaat yang akan anak peroleh adalah terfasilitasinya perkembangan anak, bukan hanya perkembangan yang berkaitan dengan tumbuh kembang perbedaan laki-laki dan perempuan, pembentukan karakter dan kepribadian, namun penanaman mengenai pendidikan seks pada usia dini juga berguna untuk tempat yang kondusif bagi perkembangan anak dan anak akan dikelilingi oleh hal positif mengenai seks, karena anak telah terdidik untuk saling menghormati, dan segala rasa penasaran anak telah ia dapatkan dalam pendidikan yang diberikan (Kurniawati, 2020).

Tidak hanya manfaat yang telah diuraikan di atas, pendidikan seks yang telah ditanamkan sejak dini akan mempengaruhi nilai moral anak karena kaitannya begitu erat dengan nilai moral. Adanya pendidikan seks pada usia dini juga bertujuan untuk dapat memberikan peningkatan pada keterampilan hidup anak yang berkaitan dengan kesehatan alat reproduksi, aspek sosial, hingga dapat memberikan solusi pada permasalahan anak yang berkaitan dengan seksualitasnya, dan pada pendidikan ini pula akan diberikan bimbingan yang sesuai dengan usianya, penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak, serta sebagai tindak upaya preventif untuk dapat memberikan pencegahan pada segala macam penyalahgunaan seks

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendidikan seks pada usia dini, sangat bermanfaat untuk melindungi anak agar terhindar dari *child abuse*. Dengan melihat kembali betapa pentingnya pendidikan seks pada usia dini akan memberikan manfaat pula bagi perkembangan seksual anak. Selain itu, dalam pendidikan seks yang diberikan dapat menjawab rasa keingintahuan anak atau rasa penasaran anak mengenai apa yang ia lihat tentang perbedaan pada lawan jenis, dan tenaga pendidik pula harus memberikan contoh mengenai aspek seksual dengan tidak melakukan tindakan seksual pada peserta didiknya.

C. Pemahaman Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Dengan Bernyanyi

Tenaga pendidik dikatakan sebagai jembatan yang menjadi elemen untuk dapat menghantarkan pengetahuan pada anak didik. Seorang pendidik pula dituntut untuk dapat

memahami cara untuk membangun perkembangan melalui pendidikan yang dapat diterima oleh anak berdasarkan pada usianya. Sebagai pendidik harus dapat memiliki atau menguasai empat kompetensi yaitu sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional, dengan menguasai empat kompetensi tersebut seorang pendidik dapat dikatakan sebagai tenaga kompeten dalam melakukan proses pendidikan (Herlambang, 2016).

Pendidikan seks pada anak usia dini masih menjadi pertentangan dari berbagai pola pikir, bahkan tidak jarang pendidik menghindari untuk memberikan pendidikan mengenai seks. Meskipun, berbagai penelitian dan ilmuwan telah menyampaikan betapa pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini. Sexuality Information, and Education Council of the United States (SIECUS), memberikan sebuah kesimpulan terhadap topik edukasi mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini, yaitu:

1. *Human Development*, merupakan topik edukasi pendidikan seks pada anak usia dini yang membahas mengenai identitas gender, fisiologi, serta anatomi tubuh.
2. *Relationship*, merupakan topik edukasi pendidikan seks pada anak usia dini yang membahas mengenai hubungan dalam keluarga, hubungan dalam pertemanan, hingga hubungan sosial lainnya.
3. *Personal Skill*, merupakan topik edukasi pendidikan seks pada anak usia dini yang membahas mengenai komunikasi, sikap ketegasan, memuat nilai-nilai, pengambilan keputusan, negosiasi, dan tolong menolong terhadap sesama.
4. *Sexual Health*, merupakan topik edukasi pendidikan seks pada anak usia dini yang membahas mengenai reproductive health, proteksi diri ketika mengalami tindak kekerasan.
5. *Society and culture*, merupakan topik edukasi pendidikan seks pada anak usia dini yang membahas mengenai *gender roles and diversity*.

Sementara, terdapat pendapat lain menurut *National Center on Parent, Family and Community Engagement* yang mengemukakan mengenai pengetahuan-pengetahuan pendidikan seks yang dapat diberikan kepada anak berdasarkan kelompok usia, yaitu:

1. Untuk anak berusia 3 hingga 4 tahun pendidikan seks dapat diberikan dengan memberikan pemahaman mengenai jenis kelamin, sifat yang menjadi spesifik perbedaan antara perempuan dan laki-laki, dan perbedaan lainnya yang apabila tidak diberi pemahaman, anak akan dihantui oleh rasa penasaran.
2. Usia 5 hingga 6 tahun, pendidikan seks mengalami kemajuan dari usia sebelumnya, dimana dalam usia ini anak sudah memasuki masa kesulitan untuk memahami nilai-nilai gender dan moral dengan jelas. Sehingga dalam pendidikan seks perlu diberikan pemahaman mengenai aturan-aturan apa saja yang boleh dilakukan yang sesuai dengan norma dan tidak bertentangan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, tenaga pendidik perlu mengemas secara menarik pendidikan mengenai seks untuk anak sehingga dapat sampai dan dipahami oleh anak secara matang. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan seks untuk anak usia dini yaitu dengan bernyanyi, metode ini dianggap efektif, selain menarik metode bernyanyi juga dapat mempercepat proses mengingat anak karena dibantu dengan aturan nada. Metode bernyanyi dalam pendidikan dapat memberikan kesan gembira kepada anak, serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan dapat mengurangi rasa jenuh anak di dalam kelas, serta dapat menguatkan pemahaman mengenai materi yang diberikan oleh guru.

Salah satu nyanyian yang dapat digunakan untuk pendidikan seks pada anak usia dini adalah lagu yang berjudul “Ku Jaga Diriku” yang diciptakan oleh S. Situmorang, dengan

lirik lagu, sebagai berikut:

Sentuhan boleh
Sentuhan boleh
Kepala tangan kaki
Karena sayang, karena sayang

Sentuhan tidak boleh
Sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam
Hanya diriku hanya diriku
Yang boleh menyentuh

Katakan tidak boleh
Lebih baik menghindar
Bilang ayah ibu

Dalam lagu tersebut berisikan peringatan atau pemahaman kepada anak untuk memberitahu mana organ tubuh yang boleh disentuh, dan yang tidak boleh disentuh, serta dapat sebuah kalimat yang digunakan untuk melindungi diri yaitu dengan cara menghindar dan memberitahu kedua orang tua. Dalam metode bernyanyi dapat disertai dengan gerakan-gerakan kreatifitas pendidik. Lagu pendidikan seks anak usia dini yang berjudul “Ku jaga Diriku” telah berhasil memberikan peningkatan edukasi sebanyak 92% menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya (Rahmasari, 2023).

Dari penjelasan di atas, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat bagi guru untuk menyampaikan pendidikan seks kepada anak usia dini, lagu-lagu yang dipilih dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, selain lagu tersebut ada beberapa nyanyian untuk pendidikan seks anak usia dini yaitu “Lindungi Diri”, dalam lagu ini berisikan lirik untuk menjaga mulut, dada, dan kemaluan dari sentuhan orang lain, serta terdapat arahan atau cara yang dilakukan untuk menghindari yaitu dengan berlari ketempat ramai dan berteriak (Sabani, 2022).

Metode bernyanyi untuk pendidikan seks pada anak usia dini sangat efektif dilakukan, dengan kembali mengingat bahwa anak usia dini adalah masa-masa bermain dan tertarik untuk bernyanyi, dan menari. Dalam pendidikan seks untuk anak usia dini yang penting berisikan beberapa point penting, yaitu:

1. Memberikan penjelasan mengenai bagian tubuh yang boleh disentuh atau tidak.

Pendidikan yang berisikan pemahaman mengenai organ tubuh mana yang boleh disentuh atau tidak, sambil menerapkan metode bernyanyi guru juga sambil memberikan penjelasan, mengapa tidak boleh disentuh oleh orang lain, sehingga anak memahami makna dari nyanyian yang diberikan. Guru harus mampu memberikan penekanan bahwa bagian tubuh yang tidak boleh disentuh adalah milik pribadi sehingga orang lain tidak boleh menyentuh, untuk dapat mengetes apakah anak telah memahami apa yang disampaikan guru, guru boleh mengetes dengan pendampingan orang tua atau dilakukan didepan orang tua, dengan pertanyaan “apakah ibu boleh menyentuh bibirmu?”, apabila anak mengizinkan berarti pemahaman anak mengenai nyanyian tersebut belum sampai. Disisi lain, pertanyaan ini dilakukan didepan orang

tua untuk mengarahkan orang tua untuk dapat sama-sama membimbing anak dalam pendidikan seks, dan ikut serta mengingatkan hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan.

2. Memberikan penjelasan mengenai sentuhan baik dan sentuhan buruk

Dalam penerapan media bernyanyi, guru dapat menyertainya dengan gerakan-gerakan yang agar mempermudah anak untuk mengingat. Ketika dalam lirik menjelaskan sentuhan baik, guru dapat mengarahkan pada bagian bahu ketas, dan lutut ke bawah, sedangkan pada bagian lirik lagu yang berisikan sentuhan buruk guru dapat mengarahkan bagian tengah tubuh yang tertutup dan wajah.

3. Memberikan penanaman untuk memiliki rasa malu

Pendidik dapat memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak mengganti pakaian di depan orang lain, harus dilakukan di ruang tertutup, atau tidak boleh membuka baju disembarang tempat. Pentingnya arahan ini agar anak dapat menghargai dirinya sendiri, serta guru harus memberikan peringatan kepada anak untuk tidak buang air kecil disembarang tempat dan harus menjaga kebersihan.

Dunia anak merupakan dunia dengan masa-masa bermain, bersenang-senang. Bermain dengan bernyanyi salah satu cara untuk keberhasilan dalam menerapkan pendidikan kepada anak, dengan adanya kebebasan berekspresi, eksplorasi, serta dapat menenangkan diri sendiri, menenangkan diri yang dimaksud adalah ketika anak mengalami kecemasan untuk belajar, maka dengan bernyanyi dapat memberikan rasa tenang sehingga motivasi belajar anak semakin meningkat (Hasanah, 2021).

D. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Seks Dengan Media Bernyanyi Pada Anak

Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menerapkan pendidikan seks pada anak dengan menggunakan media bernyanyi, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam tahap ini dilakukan oleh gur atau tenaga pendidik untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, persiapan dapat dilakukan dengan cara pemilihan lagu yang akan dibawakan kepada anak, dan menyusun gerakan-gerakan sehingga memotivasi anak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Untuk menunjang efektifnya proses pembelajaran mengenai seks tenaga pendidik dapat menyediakan beberapa perlengkapan yaitu, misalnya laptop untuk memperlihatkan nyanyian dengan animasi gerakan, untuk menarik perhatian anak. Infokus berguna untuk memperbesar layar sehingga semua anak terjamin untuk menyaksikan langsung. Media pembelajaran dengan menggunakan nyanyian ini dapat menarik perhatian motivasi anak untuk ikut bernyanyi.

2. Proses pendidikan seks di kelas

Dalam kegiatan awal guru akan mempersiapkan materi, dan memastikan bahwa lagu yang akan ditampilkan kepada anak telah siap diputar. Pada kegiatan inti pemutaran lagu pendidikan seks akan disimak oleh anak, kemudian guru dan anak mengikuti, setelah lagu di putar sbeelum dilakukan pengulangan, guru menjelaskan mengenai nyanyian tersebut dari lirik lagu yang berisikan pendidikan seks, guru harus mampu mengembangkan sehingga dapat direkam oleh memori anak, bukan hanya musik yang akan terekam namun nilai-nilai dan pemahaman dalam lagu pun dapat diterima oleh anak. Dan tahap terakhir guru dan anak kembali bernyanyi dan memberikan gerakan yang sesuai dengan animasi tapi tanpa menonton, sehingga dalam tahap ini secara keseluruhan dipimpin oleh guru. Penggunaan laptop atau perangkat di awal hanya

digunakan untuk menarik perhatian anak, yang kemudian guru akan mencoba mengulangi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, mengenai pendidikan seks pada anak dengan menggunakan media bernyanyi, merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan, karena sesuai dengan perkembangan usia anak. Pendidikan seks perlu ditanamkan dari usia dini karena bertujuan untuk menghindarkan anak dari berbagai tindak kejahatan seksual. Selain itu, pendidikan seks yang dilakukan pada usia dini pula berguna untuk mengarahkan perilaku anak untuk lebih tertata mengenai seks. Guru sangat memiliki peran aktif dalam pendidikan, guru harus dapat merubah pola pikir orang tua, yang kebanyakan masih menganggap remeh bahkan menghindari pendidikan seks.

Pendidikan seks pada anak, tentu dapat dilakukan dengan berbagai media .namun, untuk saat ini media bernyanyi menjadi media yang paling efektif karena dapat disertai dengan gerakan-gerakan untuk menambah pemahaman anak. Dengan media bernyanyi anak memiliki motivasi untuk belajar, dan proses belajar pun dapat berlangsung dengan gembira, menghilangkan rasa jenuh anak. Pendidikan seks pada usia dini harus tetap dikembangkan oleh tenaga pendidik dengan melihat kasus kekerasan seksual pada anak semakin meingkat dari tahun ke tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qudsy, H. (2012). *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks: Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh*. Solo: Tinta Medina.
- Anwar. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Alfabeta.
- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Care Children Advisory Ressearch and Education*, 8(2).
- Hasanah, A. (2021). Introducing Sex Education To Children Through Pictures And Singing. *Journal Islamic Early Childhood Education*, 6(1).
- Herlambang. (2016). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Multiperspektif*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Kurniawati, R. A. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Jurnal Kumbara Cendekia*, 8(3).
- Rahmasari, R. (2023). Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Digital Audio Visual Melalui Lagu Kujaga Tubuhku. *Jurnal Obesesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Sabani. (2022). Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu. *Elementary: jurnal Ilmiah*, 4(2).
- Sinombor, S. H. (2023, November 30). Komitmen Pemerintah Melindungi Anak-anak Dinanti. *Kompas.id*.
- Wulandari, M. S. (2022). *Mengapa Tubuhku dan Tubuhnya Berbeda*. Yogyakarta: Laksana.